

# ARTCHIVE

Indonesia  
Journal of  
Visual Art  
and Design

# ARTCHIVE

*Indonesia Journal of Visual Art and Design*

Volume 03, No.01, 2022 Hal. 1-69 E-ISSN : 2723-536X

---

Jurnal *Artchive* merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Rupa dan Desain maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut, terbit dalam dua kali setahun. Pengelolaan Jurnal *Artchive* berada di dalam lingkup Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang

**Pengarah**

Novesar Jamarun

**Penanggung Jawab**

Yandri

**Editor In-Chief**

Roza Muliati

**Editor**

Rosta Minawati, ISI Padangpanjang

Yuniarti Munaf, ISI Padangpanjang

Rustim, ISI Padangpanjang

Muksin, Institut Teknologi Bandung

**Mitra Bebestari**

Novesar Jamarun, ISI Padangpanjang

Wahyu Tri Atmojo, Universitas Negeri Medan

Budiwirman, Universitas Negeri Padang

I Komang Arba Wirawan, ISI Denpasar

Mikke Susanto, ISI Yogyakarta

Irwandi, ISI Yogyakarta

Heriani, Universitas Terbuka Jakarta

Nuning Damayanti, Institut Teknologi Bandung

Gerzon R Ayawaila, Institut Kesenian Jakarta

**Penerjemah**

Fadhlul Rahman

**Manajer Jurnal**

Eva Y.

Saaduddin

Denny Lamona Samra

**Desain Grafis**

Izan Qomarats

**Gambar Sampul**

Ibrahim, -

---

# ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 03, No.01, 2022 Hal. 1-69 E-ISSN : 2723-536X

## DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Andi Febrian Putra, Ahmad Bahrudin, Rahmad Washington, Ferawati	Visualisasi Aksara <i>Incung</i> Kerinci Pada Kriya Kayu	1 - 12
Dwi Ulfa Ramadani	Penerapan Ornamen Nias Teknik Batik Tulis Dengan Pewarnaan Colet Pada Smp Salsa Percut Sei Tuan	13 - 27
Richardvans, Roza Muliati, Benny Kurniadi	Pandemi Di Ruang Publik Dalam <i>Street Photography</i>	28 - 39
Heffi Prastikowati, Yuliarni	Penerapan Teknik <i>Marbling</i> Untuk Perancangan Motif Tekstil Pakaian	40 - 48
Aidil Fadli, Ahmad Bahruddin, Yulimarni	Pakaian Adat <i>Bundo Kandung</i> Padang Magek Sebagai Ide Penciptaan Kriya Kayu	49 - 58
Anggreini Eka Putri, Dini Yanuarmi, Purwo Prihatin, Widdiyanti	Kreasi Motif <i>Carano Kansa</i> Pada Baju <i>Kuruang Basiba</i>	59 - 69

# **PENERAPAN ORNAMEN NIAS TEKNIK BATIK TULIS DENGAN PEWARNAAN COLET PADA SMP SALSA PERCUT SEI TUAN**

**Dwi Ulfa Ramadani**

Pendidikan Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan  
Jl. Wilem Iskandar Psr V, Sumatera Utara, Indonesia  
Dwiulfa02@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tulisan ini menjelaskan ornamen Nias yang dikembangkan peneliti lewat karya batik tulis teknik colet dengan penggunaan motif bebas seperti ragam hias flora dan fauna. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa sekolah yang belum mengenal berbagai macam ornamen Nias Sumatera Utara yang mengakibatkan kurang kreatif siswa dalam belajar membatik yang masih pada batas penggunaan media kertas, belum menggunakan media kain. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan proses membatik mulai dari mendesain, mencanting, mewarnai, melorod, dan *finishing* pada kain. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah total *sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel adalah keseluruhannya. Data penelitian ini dijarah dari hasil penerapan ornamen, observasi serta penilaian 3 validator. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil penerapan ornamen Nias pada batik tulis teknik colet dikatakan baik, dapat dilihat dari hasil presentasi setiap karyanya. Pada proses penerapan ornamen Nias pada batik tulis teknik colet menunjukkan bahwa 38 siswa mencapai ketuntasan.

**Kata Kunci:** *Ornamen Nias; Batik Tulis; Pewarnaan Colet*

## **ABSTRACT**

*The background in this study is the Nias Ornament which the researcher developed through the work of written batik with the colet technique. In the learning process, batik is still at the limit of using free motifs, which are still very common, such as decorative flora and fauna. Students are also unfamiliar with various kinds of ornaments from North Sumatra, especially Nias ornaments, which results in students' lack of creativity and creation and a decline in students' learning outcomes of batik. As well as the batik learning process is still at the limit of using paper media, not cloth media, which causes a lack of student knowledge. Thus, this research was conducted to increase understanding of the batik process, starting from designing, printing, coloring, melorod, and finishing on fabric media. The population taken in this study was 38 students. The research sampling technique is total sampling, which is a data source sampling technique where if the population is below 100, the sample is the whole. The data of this study were collected from the application of ornaments, observations, and assessments by three validators. The results of the study concluded that applying Nias ornaments on written batik with the colet technique was said to be good, as seen from the presentation of each of his works. In applying Nias ornaments to written batik with the colet technique, 38 students achieved completeness.*

**Keywords:** *Nias Ornament, Written Batik; Colet coloring*

## PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Salah satu warisan batik dapat dijumpai di Sumatera Utara, khususnya pada etnis Nias yang memiliki kekhasan pada motif ornamen Nias. Kekhasan motif ornamen Nias ini diajarkan kepada siswa di SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan.

Pada sekolah ini batik diajarkan sebagai warisan budaya dalam pelajaran membatik. Akan tetapi, pembelajaran yang dilakukan masih pada batas penggunaan motif bebas yang sangat biasa seperti ragam hias flora dan fauna. Siswa juga belum mengenal berbagai macam ornamen Sumatera Utara khususnya ornamen Nias yang mengakibatkan kurang kreatifnya siswa serta menurunnya hasil belajar membatik siswa. Pelajaran membatik juga masih menggunakan media kertas, belum menggunakan media kain. Dengan demikian siswa tidak memiliki pengalaman langsung dalam proses membatik, mulai dari mendesain, mencanting, mewarnai, melorod, dan *finishing* pada media kain.

Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian terhadap siswa yang mengikuti pelajaran membatik, dengan menerapkan batik tulis dengan teknik colet yang lebih sederhana dan mudah dibandingkan Teknik batik lainnya. Teknik pewarnaan colet ini mengajarkan siswa untuk berkreasi memberi pewarnaan sesuai dengan minat siswa dengan menggunakan warna yang sudah ditetapkan. Proses pembuatan batik tulis teknik colet ini dilakukan

dengan membuat pola pada kain batik, mencanting, pewarnaan teknik colet, memblok, melorod, dan (*finishing*).

Pewarnaan kain batik dengan teknik coletan (*nyolet*) disebut juga *dulitan*, yaitu memberi warna pada motif batik dengan larutan zat warna yang dikuaskan, dimana daerah yang diwarnai itu dibatasi oleh garis lilin sehingga warna tidak merembes ke daerah yang lain (Susanto, 1973: 3). Sedangkan Wulandari (2011:95) menjelaskan bahwa dalam pewarnaan batik jenis coletan, pewarnaan di sebagian tempat menggunakan sistem colet dengan kuas dengan hanya sekali pencelupan kecuali warna sog, sedangkan warna yang lain menggunakan coletan. Samsi (2007: 51), menambahkan bahwa mencolet adalah pemberian warna pada motif batik secara setempat, warna tersebut dibatasi dengan lilin agar warna tidak berjalan keluar motif yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan pengertian pendapat di atas teknik colet merupakan teknik pewarnaan motif-motif batik, mewarnai batik dilakukan dengan cara mencoletkan pewarna menggunakan kuas/rotan pada kain dengan cara dioleskan pada motif tertentu yang dibatasi oleh lilin atau malam sehingga warna tidak merembes ke area lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang menurut Arikunto (2010:176) sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono adalah metode kualitatif untuk mendapatkan

data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. (Sugiyono 2015:68).

## PEMBAHASAN

### 1. Ornamen Nias

Menurut Saragi (2017:4) “Ornamen adalah seni yang tergolong tua. Sejak manusia belum menganal aksar, mereka sudah mampu berkomunikasi atau menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain atau kepada keturunannya kelak. Lewat coretan di tanah, di dinding gua, pada alat berburu, bahkan pada tubuhnya, mereka mengungkapkan pesan tertentu untuk diingat, diketahui orang lain dan dicitakan lewat coretan bentuk-bentuk geometris, aneka gambar hewan, tumbuhan bahkan sosok dalam mimpinya. Inilah yang disebut *pictogram* atau bahasa gambar, atau alat komunikasi lewat motif-motif gambar yang masih perlu ditafsirkan kembali apa makna pesan yang disampaikan”.

Sedangkan menurut Lisbijanto (2013:49) Ornamen yaitu motif utama sebagai unsur dominan dalam motif batik. Pada ornamen ini terdapat gambar atau pola yang jelas dan membentuk motif tertentu sehingga menjadi fokus dalam kain batik tersebut. Sunaryo (2009:3) juga menegaskan bahwa ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Kehadiran ornamen berfungsi utama untuk memperindah benda yang dihias tersebut. Sebagai

karya seni, ornamen berarti hiasan yang bersifat indah. Oleh karena itu, seni ornamen memiliki fungsi menghiasi suatu benda atau barang sehingga menjadikan benda atau barang itu tampak lebih atau bernilai indah, berharga, dan bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa ornamen merupakan *pictogram* atau bahasa gambar untuk mengungkapkan ekspresi jiwa dan keberadaan motif ornamen setiap suku. Tujuan ornamen yaitu untuk memperindah suatu tempat agar terlihat lebih indah .

Mengenai ornament Nias sendiri, Saragi (2017:141) menjelaskan bahwa ornamen Nias berasal dari daerah Nias Selatan yaitu di Desa Bawomataluwo. Berdasarkan motif hiasnya, jenis motif dan nilai filosofi ornamen Nias dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Motif Geometris
  - a) Motif *Niohulayo*
  - b) Motif *Niotalakhoi (Niotawolo)*
  - c) Motif *Niogama*
  - d) Motif *Niosolafiga*
  - e) Motif *Niotalinga Woli-woli*
- 2) Motif Hewan
  - a) Motif *Niobuaya*
  - b) Motif *Lasara*
  - c) Motif *Asu*
  - d) Motif *Bawi*
  - e) Motif *I'a*
  - f) Motif *Fofu*
  - g) Motif *Bae*
  - h) Motif *Cia-cia*
  - i) Motif *Gogowaya*
  - j) Motif *Nioiozasa*
- 3) Motif Tumbuhan
  - a) Motif *Nioafi-afi*
  - b) Motif *Niobutela*
- 4) Motif Manusia
  - a) Motif *Niomeme* atau *Roto*

Dalam penelitian ini, hasil dari penerapan ornamen Nias pada batik tulis teknik colet karya siswa kelas VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan, data yang didapatkan adalah hasil dari observasi dan pengamatan secara langsung menggunakan indikator pada penerapan ornamen Nias yang terdiri dari peletakan motif pada batik, komposisi pada batik, serta *finishing touch*. Penerapan ornamen Nias pada batik tulis teknik colet yang diteliti antara lain sebanyak 38 karya siswa.

## 2. Penerapan Ornamen Nias

Beberapa diantara ornament Nias yang diterapkan oleh para siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Motif satu



Gambar.1

Dilihat dari segi motif, batik ini memiliki motif geometris, sesuai dengan motif yang telah ditetapkan. Penyusunan motif dan pemilihan motif juga menarik. Dari segi komposisi, karya ini sudah sangat baik dan sesuai dengan media kain yang digunakan. Dari segi *finishing touch*, karya batik sudah sangat bagus dilihat dari keseimbangan bentuk motifnya, keselarasan warna

serta kreativitasnya. Kekurangan terdapat pada pencantingan dan juga pewarnaannya, yang menyebabkan karya kurang rapi dan bagus.

### 2. Motif Dua



Gambar. 2

Karya batik ini menampilkan motif bunga yang terlihat menarik. Dari segi komposisi, peletakan motif yang seimbang sesuai dengan media yang digunakan. Dari segi *finishing touch*, karya ini telah menampilkan pengolahan warna yang selaras dengan warna dasar yang telah ditetapkan, dan pengolahan atau penggunaan canting yang sangat tenang serta terdapat kehati-hatian pada pencantingan.

### 3. Motif Tiga



Gambar.3

Dari segi motif, batik ini memiliki bentuk yang menarik, yang sepertinya terinspirasi dari tumbuhan dengan pilihan warna kuning yang memberi kesan cerah, berpadu dengan latar warna hitam yang klasik. Dari segi komposisi peletakkan motif dan penggunaan warna terlihat cukup baik. Namun dari segi *finishing touch*, terlihat masih banyak kekurangan yang dapat dilihat dari bentuk motif yang kurang jelas, ukuran motif yang berbeda, serta tetesan warna pada motif lain.

#### 4. Motif Empat



Karya ini cukup menarik dengan motif yang diambil dari tumbuhan. Sedangkan dari segi komposisi telah memadai dengan pengolahan motif yang serasi dan selaras dengan warna dasar yang telah ditetapkan. Akan tetapi dari segi *finishing touch*, masih terdapat kekurangan yang dapat dilihat dari goresan-goresan malam yang kurang teliti dan hati-hati.

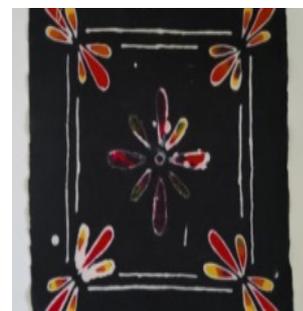
#### 5. Motif Lima



Gambar. 5

Dilihat dari motif, karya ini mengambil motif tumbuhan dengan komposisinya yang cukup bagus dan sesuai dengan media kain yang digunakan. Begitu juga dari segi *finishing touch* di mana keseluruhan karya sudah cukup bagus yang dapat dilihat dari pemilihan motif, peletakan motif, serta pewarnaan dan ukuran motif yang seirama. Namun masih terdapat kekurangan pada goresan malam yang menetes diluar motinya, dan dapat dilihat dari proses pewarnaan yang bercampur pada motif lain sehingga karya terlihat sedikit kurang sempurna.

#### 6. Motif Enam



Gambar. 6

Dilihat dari segi motif dan komposisi, karya ini cukup menarik

karena peletakan motif tumbuhan yang seimbang, simetris dan terlihat harmonis. Dari segi *finishing touch*, batik ini cukup bagus, dilihat dari pemilihan motifnya, peletakan, dan pemilihan warna yang kreatif. Namun terdapat sedikit kekurangan yang dapat dilihat dari kejelasan goresan malam pada motifnya dan pada tetesan malam yang kurang teliti.

#### 7. Motif Tujuh



Gambar. 7

Dilihat dari segi motif dan komposisi, karya batik ini cukup menonjol karena hanya menampilkan satu pilihan motif dalam bentuk bulatan yang geometris. Namun dari segi *finishing touch*, bentuk motif terlihat kurang jelas dan pewarnaan yang menetes pada warna lain, sehingga karya tersebut tampak kurang rapi.

#### 8. Motif Delapan



Gambar. 8

Dilihat dari segi motif dan komposisi, karya ini cukup bagus karena motif segitiga dalam bulatan yang sesuai dengan medianya dan ukuran motif yang sama. Dari segi *finishing touch*, batik ini memiliki kekurangan pada kejelasan motifnya di mana malam yang di goreskan tampak tidak sempurna sehingga bentuk motifnya tidak sesuai. Begitu juga dengan pewarnaan yang menyatu dengan warna lain, sehingga hasil akhirnya menjadi tidak maksimal.

#### 9. Motif 9



Gambar. 9

Dilihat dari segi motif dan komposisi, batik ini cukup bagus karena peletakkan motif geometris dengan ukuran yang sama. Motifnya juga cukup kreatif walaupun bentuknya seperti roda, serta penorehan warna yang teliti serta penggoresan malam yang sudah menjadi satu kesatuan membuat karya batik ini terlihat elegan dan harmonis. Dari segi *finishing touch*, dapat dilihat sedikit kesalahan pada goresan malanya. Secara keseluruhan karya batik ini sudah baik sekali.

### 10. Motif Sepuluh



Gambar. 10

Dilihat dari motif, desain ini memiliki bentuk motif yang tepat serta pemilihan motif yang sudah bagus sesuai dengan tema yang ditetapkan. Dari segi komposisi batik ini memiliki bentuk yang sama serta peletakan motif yang selaras dan sesuai dengan media yang digunakan. Sedangkan dari segi *finishing touch*, karya ini sudah sangat bagus dilihat dari aspek pengolahan keseluruhan, motif, komposisi, serta pengolahan warna dan canting yang sangat teliti.

### 11. Motif Sebelas



Gambar. 11

Karya ini menampilkan motif tumbuhan yang sangat ekspresif sesuai dengan pilihan motif dan penggabungan motif yang sesuai dengan motif yang telah ditetapkan. Dari segi komposisi

karya ini juga sudah sangat bagus karena komposisian motif dengan warna yang menarik. Sedangkan dari segi *finishing touch*, karya sudah sangat baik sekali mulai dari motif-motifnya, pewarnaan hingga pencantingan. Akan tetapi masih terdapat kekurangan pada pencantingan atau penggoresan malam tidak sempurna yang mengakibatkan motif kurang jelas dan berpengaruh terhadap pewarnaan di mana warna bercampur dengan warna lain.

### 12. Motif Dua Belas



Dari segi motif karya di atas sudah baik dan bagus dengan pemilihan dan penggabungan motif yang sesuai dengan motif yang telah ditetapkan. Dari segi komposisi, peletakan serta ukuran yang sudah sesuai dengan media yang digunakan. Sedangkan dari segi *finishing touch*, secara keseluruhan karya sudah sangat baik dan bagus terlihat pada motif yang digunakan, serta memberikan kesan yang elegan. Pengolahan warna dan penggoresan malam yang terlihat sangat teliti membuat karya lebih indah, namun dalam pewarnaan kurang ada tetesan warna yang bercampur sehingga karya batik kurang baik. Secara keseluruhan karya sudah sangat baik.

13. Motif Tiga Belas



Dilihat dari motif dan komposisi, karya ini cukup bagus karena pemilihan motif tumbuhan yang sesuai tema dan bentuk ukuran yang seirama serta peletakkan motif yang selaras dengan media yang digunakan. Sedangkan dari segi *finishing touch* karya ini memiliki hasil akhir yang cukup bagus dilihat dari pemilihan motif dan peletakan motifnya, serta pengolahan warna yang sangat kreatif.

14. Motif Empat Belas



Karya ini memiliki bentuk yang sangat elegan dan simpel dengan komposisi motif tumbuhan yang pas dan peletakan motif yang menyesuaikan dengan mediannya. Sedangkan dari segi *finishing touch* keseluruhan batik sangat baik sekali, dapat dilihat dari pemilihan, perpaduan motif, serta penggoresan warna yang sangat kreatif antara

warna hitam dan kuning, serta tampak ketelitian dalam penggoresan lilin.

15. Motif Lima Belas



Batik ini memiliki motif yang menarik namun ukurannya tidak sama. Dari segi *finishing touch* terdapat banyak kekurangn pada batik ini terlihat pada penggoresan malam yang kurang jelas, kurang teliti pada saat mencanting sehingga malam memblok bagian yang seharusnya tidak dicanting, dan terdapat juga pada pewarnaan yang bercampur dengan warna yang lain.

16. Motif Enam Belas



Dari segi motif, batik ini sudah sangat bagus dengan keselarasan motif tumbuhan serta penggoresan warna yang seirama dan selaras. Dilihat dari *fnishing touch* pada batik sudah sangat baik dengan pengolahan warna dan penggunaan canting yang sangat tenang serta terdapat juga kehati-hatian.

17. Motif Tujuh Belas



Pemilihan motif tumbuhan pada batik ini cukup bagus dengan dan tata letak pada media yang sesuai sehingga batik terlihat indah. Dari segi komposisi, batik dengan bentuk daun ini memiliki motif yang selaras dan seirama sesuai media yang digunakan. Dari segi *finishing touch*, batik terlihat indah, namun kurang sempurna dalam penggoresan malam yang kurang teliti sehingga malam menetes pada kain bagian latarnya.

18. Motif Delapan Belas



Dilihat dari segi motif dan komposisi, batik sudah sangat bagus terlihat dari pemilihan motif geometris yang menarik dan penyatuan motif yang sesuai. Dari segi *finishing touch*, batik sudah cukup bagus, terlihat dari motif yang begitu kreatif dan tegas, serta pengolahan warna yang selaras Terdapat ketelitian pada pengolahan pada canting sehingga

secara keseluruhan karya ini sudah cukup bagus.

19. Motif Sembilan Belas



Karya batik ini cukup menarik karena motif berukuran kecil yang disusun secara acak. Dari segi komposisi, batik sudah terlihat bagus dan baik dengan peletakan motif yang selaras dengan mediannya. Sedangkan dari segi *finishing touch*, batik sudah baik untuk keseluruhannya, pemilihan motif yang tampak elegan dan simpel serta terdapat ketelitian pada penggoresan canting dan pengolahan warna.

20. Motif Dua Puluh



Dilihat dari segi motif, karya ini sudah cukup baik, dapat dilihat dari penggabungan motif serta pemilihan motifnya yang sesuai dengan yang sudah diterapkan. Dari segi komposisi karya batik ini sudah sesuai dengan media yang digunakan. Sedangkan

dari segi *finishing touch* dapat dilihat dari pengolahan canting yang baik, serta pemilihan motif yang selaras, namun dapat dilihat dari karya batik ini, ukuran motif terlihat tidak sama sehingga membuat kesan karya batik yang kurang baik serta pengolahan warna yang kurang baik.

#### 21. Motif Dua Puluh Satu



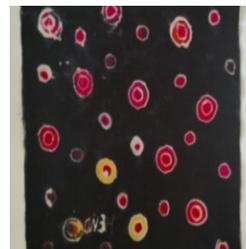
Dilihat dari segi motif, batik ini memiliki bentuk yang sesuai dengan tema yang ditetapkan, serta pemilihan motif dan ketepatan penyusunan motif yang baik. Dari segi komposisi karya ini memiliki ukuran yang seimbang, seirama, dan kesatuan yang baik antara motif satu dengan motif lainnya. Sedangkan dari segi *finishing touch* karya ini sudah cukup baik pada motif serta komposisinya, namun masih terlihat ada sedikit kekurangan pada pengolahan warna serta canting.

#### 22. Motif Dua Puluh Dua



Dilihat dari motif, batik ini sudah sangat bagus, terlihat dari tata peletakannya yang baik, serta pemilihan motif yang menarik dan simetris. Dari segi komposisi, batik ini sudah terlihat bagus dan sesuai dengan media yang digunakan. Sedangkan dari segi *finishing touch*, batik ini sudah sangat baik dan bagus dapat dilihat dari keseluruhannya, dapat dilihat dari motif, serta komposisi pada batik tersebut.

#### 23. Motif Dua Puluh Tiga



Karya ini cukup menarik dengan pilihan motif berukuran kecil dengan ukuran yang tidak sama. Dari segi komposisi cukup berimbang. Sedangkan dari segi *finishing touch*, karya ini banyak memiliki kekurangan yang dapat dilihat dari pengolahan canting, serta pengolahan warna yang kurang baik.

#### 24. Motif Dua Puluh Empat



Karya ini memiliki motif yang disusun secara diagonal sehingga menghasilkan bentuk yang menarik. Pemilihan motif tumbuhan dengan bentuk yang unik dan penyusunan bentuk yang sangat bagus. Dari segi komposisi karya ini memiliki ukuran bentuk yang sama, seirama serta kesatuan yang sangat baik. Dari segi *finishing touch* karya ini sudah sangat baik dilihat dari motif, komposisi, serta pengolahan canting dan warna yang sangat baik.

25. Motif Dua Puluh Lima



Karya ini memiliki motif yang menarik dengan pilihan warna merah yang cukup berani. Dari segi komposisi, batik ini juga cukup bagus dengan penyusunan motif yang simetris meskipun ukurannya tidak sama. Sedangkan dari segi *finishing touch*, keseluruhan batik sudah sangat baik dan bagus, dilihat dari pengolahan canting serta pengolahan warnanya yang sangat teliti.

**3. Analisis Kemampuan Siswa dalam Membatik**

Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian karya siswa dalam penerapan ornamen Nias pada batik tulis teknik *colet* pada karya siswa kelas

VIII SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan, maka klasifikasi serta identifikasi nilai KMM seni budaya adalah 70 dengan kriteria penilaian terhadap siswa adalah sebagai berikut:

**Tabe 1 Kriteria Penilaian Karya**

No	Tingkat pencapaian	Nilai	Kategori
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	80 - 89	B	Baik
3	70 - 79	C	Cukup Baik
4	< 69	D	Kurang Baik

Hasil karya siswa tersebut dinilai oleh 3 orang penilai (validator) yaitu 1 dosen seni rupa Unimed dan 2 orang guru mata pelajaran seni budaya. Para validator menilai berdasarkan kriteria penilai yang sudah ditetapkan sesuai persetujuan para dosen penguji dan pembimbing yang meliputi motif, komposisi, dan *finishing touch*. Adapun hasil penilaian dari pada validator secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 2. Data hasil penggabungan nilai dari III penilai berdasarkan Motif**

No	Aspek Penilaian			Rata-rata
	Komposisi			
1	83	90	89	87,3
2	86	90	90	88,7
3	80	85	85	83,3
4	82	88	85	85,0
5	84	92	94	90,0
6	83	85	89	85,7
7	84	89	89	87,3
8	90	85	90	88,3
9	80	90	93	87,7

10	82	89	93	88,0
11	86	92	93	90,3
12	90	88	88	88,7
13	86	89	88	87,7
14	80	89	89	86,0
15	82	88	85	85,0
16	90	91	92	91,0
17	88	88	88	88,0
18	84	90	89	87,7
19	87	83	81	83,7
20	88	83	85	85,3
21	86	86	88	86,7
22	85	90	92	89,0
23	82	80	81	81,0
24	90	90	93	91,0
25	86	87	90	87,7
26	87	85	89	87,0
27	88	89	87	88,0
28	92	91	92	91,7
29	91	91	91	91,0
30	92	80	81	84,3
31	86	85	82	84,3
32	93	89	90	90,7
33	94	90	91	91,7
34	86	88	85	86,3
35	88	85	85	86,0
36	88	88	90	88,7
37	90	91	91	90,7
38	90	90	90	90,0

**Tabel 3. Data hasil penggabungan nilai dari III penilai berdasarkan Komposisi**

No	Aspek Penilaian			Rata-rata
	Motif			
1	86	90	82	86,0
2	88	91	85	88,0
3	80	85	91	85,3
4	86	87	80	84,3
5	86	91	91	89,3
6	82	86	86	84,7
7	86	88	86	86,7
8	92	85	88	88,3

9	82	90	92	88,0
10	89	89	91	89,7
11	92	91	80	87,7
12	91	88	85	88,0
13	88	89	89	88,7
14	83	90	91	88,0
15	80	86	88	84,7
16	92	91	85	89,3
17	86	88	89	87,7
18	87	90	91	89,3
19	86	85	90	87,0
20	87	90	85	87,3
21	90	90	86	88,7
22	84	85	93	87,3
23	84	84	80	82,7
24	86	92	94	90,7
25	89	86	90	88,3
26	86	88	90	88,0
27	89	91	86	88,7
28	90	92	93	91,7
29	88	91	90	89,7
30	94	94	80	89,3
31	88	90	85	87,7
32	92	89	90	90,3
33	92	90	91	91,0
34	90	85	86	87,0
35	90	93	85	89,3
36	90	88	91	89,7
37	91	88	91	90,0
38	92	80	91	87,7

**Tabel 4. Data hasil penggabungan nilai dari III penilai berdasarkan finishing touch**

No	Aspek Penilaian			Rata-rata
	Motif			
1	88	86	80	84,7
2	90	90	85	88,3
3	78	80	89	82,3
4	87	85	80	84,0
5	88	90	90	89,3
6	87	85	86	86,0
7	84	88	87	86,3
8	90	86	88	88,0

9	89	89	90	89,3
10	96	86	90	90,7
11	96	90	80	88,7
12	88	87	87	87,3
13	84	88	87	86,3
14	82	90	91	87,7
15	76	80	87	81,0
16	91	90	85	88,7
17	90	87	88	88,3
18	90	89	90	89,7
19	92	85	90	89,0
20	80	89	85	84,7
21	88	92	88	89,3
22	80	84	91	85,0
23	80	80	80	80,0
24	88	90	93	90,3
25	90	88	90	89,3
26	90	84	90	88,0
27	90	88	88	88,7
28	92	90	90	90,7
29	90	92	90	90,7
30	91	92	80	87,7
31	90	88	85	87,7
32	88	88	88	88,0
33	96	91	94	93,7
34	94	84	88	88,7
35	90	90	84	88,0

36	88	88	90	88,7
37	92	89	90	90,3
38	94	80	89	87,7

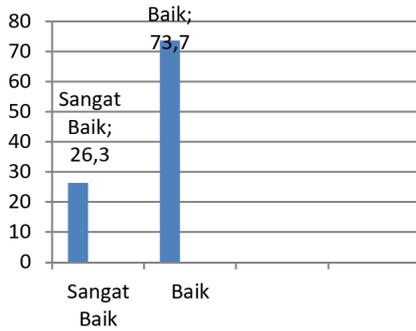
**Tabel 5. Data hasil penggabungan nilai dari III penilai berdasarkan motif, komposisi, finishing touch**

No	Rata-rata	No	Rata-rata
1	86,0	20	85,8
2	88,3	21	88,2
3	83,7	22	87,1
4	84,4	23	81,2
5	89,6	24	90,7
6	85,4	25	88,4
7	86,8	26	87,7
8	88,2	27	88,4
9	88,3	28	91,3
10	89,4	29	90,4
11	88,9	30	87,1
12	88,0	31	86,6
13	87,6	32	89,7
14	87,2	33	92,1
15	83,6	34	87,3
16	89,7	35	87,8
17	88,0	36	89,0
18	88,9	37	90,3
19	86,6	38	88,4

**Tabel 6. Hasil penilaian penerapan ornamen Nias berdasarkan motif**

No	Tingkat pencapaian	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	90 – 100	A	Sangat Baik	10	26,3%
2	80 - 89	B	Baik	28	73,7 %
3	70 - 79	C	Cukup Baik	0	0 %
4	< 69	D	Kurang Baik	0	0%
Total				38	100 %

Berdasarkan dari segi motif menunjukkan 10 siswa (26,3 %) yang mendapat nilai 90 – 100 (sangat baik), 28 siswa (73,7 %) yang mendapat nilai 80 - 89 (baik), tidak ada yang mendapat nilai 70 - 79 (cukup baik), dan tidak ada yang mendapat < 65 (kurang baik).

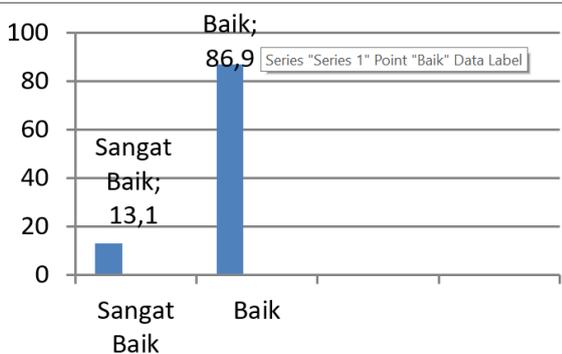


**Gambar 1** Diagram hasil penerapan ornamen Nias pada batik tulis berdasarkan motif.

**Tabel 7. Hasil penilaian penerapan ornamen Nias berdasarkan komposisi**

No	Tingkat pencapaian	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	90 - 100	A	Sangat Baik	5	13,1 %
2	80 - 89	B	Baik	33	86,9 %
3	70 - 79	C	Cukup Baik	0	0 %
4	< 69	D	Kurang Baik	0	0%
Total				38	100 %

Berdasarkan dari segi komposisi menunjukkan 5 siswa (13,1 %) yang mendapat nilai 90 - 100 (sangat baik), 33 siswa (86,9 %) yang mendapat nilai 80 - 89 (baik), tidak ada yang mendapat nilai 70 - 79 (cukup baik), dan tidak ada yang mendapat < 65 (kurang baik).

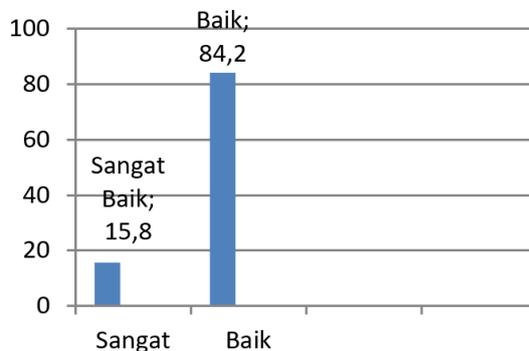


**Gambar 2** Diagram hasil penerapan ornamen Nias pada batik tulis berdasarkan komposisi

**Tabel 8. Hasil penilaian penerapan ornamen Nias berdasarkan finishing touch**

No	Tingkat pencapaian	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	90 - 100	A	Sangat Baik	6	15,8 %
2	80 - 89	B	Baik	32	84,2 %
3	70 - 79	C	Cukup Baik	0	0 %
4	< 69	D	Kurang Baik	0	0%
Total				38	100 %

Berdasarkan dari segi finishing touch menunjukkan 6 siswa (15,8 %) yang mendapat nilai 90 - 100 (sangat baik), 32 siswa (84,2 %) yang mendapat nilai 80 - 89 (baik), tidak ada yang mendapat nilai 70 - 79 (cukup baik), dan tidak ada yang mendapat nilai < 69 (kurang baik).



**Gambar 3** Diagram hasil penerapan ornamen Nias pada batik tulis berdasarkan finishing touch

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penerapan ornamen Nias pada batik tulis teknik colet karya siswa SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan, maka dapat dibuat dua kesimpulan. *Pertama*, siswa dapat mengetahui proses pembuatan penerapan ornamen Nias

pada batik dengan teknik colet termasuk metode mengajar yang tepat, salah satunya karena proses pembuatannya yang mudah dan sederhana. Proses penerapan ornamen Nias pada batik teknik colet ini tidaklah sulit, hanya membutuhkan bahan yang dibutuhkan serta mengenakan ornamen yang ada di Nias.

Kedua, hasil karya penerapan ornamen Nias pada batik tulis teknik colet karya siswa SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan secara keseluruhan sudah baik. Proses pembuatannya menggunakan teknik colet menunjukkan bahwa 38 siswa mencapai ketuntasan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Lisbujanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samsi, Sri Soedewi. 2007. *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Jakarta: Titian Foundation
- Saragi, Daulat 2017. *Jenis Motif & Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornament Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen*. Semarang: Dahara Press
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara, Makna Filosofi, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Cv Andi Offset